

## Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk

### The Influence of Net Profit and Operating Cash Flow on Dividend Policy at PT. Aneka Tambang Persero, Tbk

M. Rif'atul Rahmat\*, Wulandari, Nurul Huda

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

\*Corresponding Email: [mrifatulrahmat.stiebima22@gmail.com](mailto:mrifatulrahmat.stiebima22@gmail.com)

Article history: Submitted: May 19, 2025 | Revised: June 08, 2025 | Accepted: July 05, 2025

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk periode 2014-2023. Laba bersih dan arus kas operasi adalah faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan laba dan arus kas operasi yang positif, faktor lain seperti strategi perusahaan dan kebutuhan modal lebih memengaruhi keputusan pembagian dividen. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan arus kas untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan membuat kebijakan dividen lebih konsisten.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan

#### Abstract

*This study aims to analyze the effect of net profit and operating cash flow on the dividend policy at PT. Aneka Tambang Persero, Tbk for the period 2014-2023. Net profit and operating cash flow are important factors in determining the company's dividend policy. However, the regression analysis results show that net profit and operating cash flow do not have a significant effect on the company's dividend policy, either partially or simultaneously. This study also reveals that although the company generates positive profit and operating cash flow, other factors such as the company's strategy and capital needs have a greater influence on dividend distribution decisions. Therefore, the company is advised to further improve its financial performance and cash flow management to increase shareholder confidence and make the dividend policy more consistent*

*Keywords: Net Profit, Operating Cash Flow, Dividend Policy, Financial Performance*

#### Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi bisnis di Indonesia, tingkat persaingan perusahaan untuk mendapat keuntungan (profit) juga semakin ketat. Untuk bisa bersaing sekaligus memenangkan persaingan tersebut, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan (Sianturi et al, 2022). Dan juga perlu mendapatkan perhatian lebih dari meningkatnya laba bersih, dan keputusan kebijakan dividen tentang seberapa

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

banyak hasil disaat sekarang ini yang harus di bayarkan sebagai dividen yang dipertahankan agar bisa diinvestasikan lagi di dalam perusahaan (Brigham, 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau laba ditahan (Deitiana, 2011). Selain itu, Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan (Harahap, 2008). Jumlah laba bersih sering kali digunakan oleh investor dan kreditor dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

Laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak dari pada bagian lain dari laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan kas sehingga arus kas yang sehat dan begitu vital. Pengeluaran kas bisa diperoleh dari laporan arus kas (Horngren et al, 1994). Aktivitas operasi melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas operasi menunjukkan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih. Penerimaan kas dari surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan juga dikategorikan sebagai aktivitas operasi. Selain itu pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas hutang perusahaan juga termasuk dalam klarifikasi aktivitas-aktivitas operasi (Henry Simamora, 1999).

Arus kas operasi adalah jumlah uang tunai yang masuk dan keluar dari aktivitas operasi utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa. Arus kas operasi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai. Laporan arus kas memberikan ikhtisar pengeluaran dan penerimaan kas pada bagian aktivitas investasi, pendanaan dan operasi. Hasil dari penjumlahan total arus kas yang bersih pada tiap bagian aktivitas merupakan bagian defisit atau surplus kas pada periode yang akan berjalan. Tetapi prospek hubungan pendapatan modal didapatkan pada masanya, yang artinya agar mendapatkan capital gain maka harus adanya keberanian agar berspekulasi jika dividen dari kas dimana yang akan datang jauh lebih untung dibandingkan dividen kas disaat waktu melakukan pembelian jadinya dividen menjadi lebih baik dibandingkan capital gain. Di bagian lain dividen menjadi salah satu yang dapat menarik yang bisa dijadikan sumber penanaman dananya yang semakin banyak para investor lebih menyukai dividen dalam bentuk kas dari pada capital gain. Ini disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan dari dividen kas lebih untung dan lebih pasti dari pada capital gain (Kina Kogoya et al., 2023)

PT Aneka Tambang Persero, Tbk, anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Holding Industri Pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara. PT. Aneka Tambang Persero, Tbk pertama kali melakukan Initial Public Offering (IPO) atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 November 1997 dengan menawarkan 35% sahamnya kepada publik. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, memiliki kinerja keuangan yang dapat diukur melalui laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasional. Periode 2018-2023 menjadi periode yang menarik untuk diteliti, mengingat dinamika pasar dan tantangan industri yang dihadapi perusahaan.

Tabel 1. Data Beban Pajak Penghasilan, Laba Sebelum Pajak, Arus Kas Operasi, Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk Tahun 2014 – 2023 (data disajikan dalam rupiah)

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Rp)	BEBAN PAJAK PENGHASILAN (Rp)	ARUS KAS OPERASI (Rp)	DPS (Rp)	EPS (Rp)
2014	(833,134,000,000)	57,848,000,000	391,684,000,000	9,67	(81)
2015	(1,668,773,000,000)	1,524,687,900,000	488,904,000,000	0	(120)
2016	237,291,000,000	172,481,000,000	1,015,391,000,000	0	3
2017	454,396,000,000	317,890,000,000	1,379,176,000,000	0	5,68
2018	1,265,501,000,000	391,076,000,000	1,874,578,000,000	1,99	36,39
2019	687,034,000,000	493,183,000,000	1,633,837,000,000	12,74	8,07
2020	1,641,178,000,000	491,825,000,000	2,218,674,000,000	2,82	47,83
2021	3,043,509,000,000	1,181,766,000,000	<a href="#">5.042.665.000.000</a>	16,73	77,47
2022	5,214,771,000,000	1,393,806,000,000	3,820,965,000,000	38,73	159
2023	3,854,481,000,000	776,835,000,000	<a href="#">5.620.697.000.000</a>	79,50	128

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1 diatas, pada tahun 2014 dan 2015 laba sebelum pajak pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk berada di angka negatif atau merugi dikarenakan peningkatan beban keuangan dan kerugian lain - lain, pada tahun 2019 laba sebelum pajak pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk mengalami penurunan dikarenakan kenaikan beban pokok penjualan, dan pada tahun 2023 laba sebelum pajak mengalami penurunan dikarenakan penurunan pendapatan dan penjualan. Dan juga akibat faktor internal yang berupa strategi perusahaan atau efisiensi operasional yang kurang maksimal dan faktor eksternal yang mencakup kondisi pasar komoditas global atau perubahan regulasi.

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

Pada tahun 2019 arus kas operasi mengalami penurunan sebesar dikarenakan kenaikan beban pokok penjualan, kenaikan beban usaha dan penurunan laba bruto. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan arus kas operasi sebesar dikarenakan penurunan pendapatan dan penjualan. Dan juga akibat faktor internal yang berupa strategi perusahaan atau efisiensi operasional yang kurang maksimal dan faktor eksternal yang mencakup kondisi pasar komoditas global atau perubahan regulasi.

Pada tahun 2015 sampai 2017 PT. Aneka Tambang Persero, Tbk tidak membagikan dividen dikarenakan kinerja keuangan yang tidak baik di tahun 2015 dan keputusan strategis perusahaan untuk menggunakan laba yang diperoleh pada tahun 2016 dan 2017 untuk investasi dan pengembangan perusahaan demi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan di masa depan. Lalu pada tahun 2020 dividen yang dibagikan oleh PT. Aneka Tambang Persero, Tbk mengalami penurunan dikarenakan penurunan laba bersih perusahaan pada tahun 2019.

Pada tahun 2014 dan 2015 earning per share PT. Aneka Tambang Persero, Tbk berada di angka negatif atau rugi dikarenakan kerugian bersih yang signifikan pada tahun 2014 dan 2015. Lalu pada tahun 2019 earning per share mengalami penurunan dikarenakan penurunan laba bersih di tahun 2019 dan pada tahun 2023 earning per share mengalami penurunan dikarenakan penurunan laba bersih pada tahun 2023.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyaningsih & Rahayu (2016) menyatakan laba bersih secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Purba et al (2017) menyatakan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, menurut Febrina, R & Hafsa (2016) menyatakan laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan menyatakan juga bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terkait objek penelitian dan periode waktu yang digunakan. Dari beberapa peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mencoba untuk melakukan penelitian pada subsektor yang berbeda untuk lebih memperbanyak referensi teori. Berdasarkan fenomena masalah tersebut, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk”

Dalam periode 2014 hingga 2023, PT. Aneka Tambang Persero, Tbk menghadapi beberapa masalah keuangan yang signifikan, antara lain laba sebelum pajak yang tercatat negatif pada tahun 2014 dan 2015, serta penurunan pada tahun 2019 dan 2023. Selain itu, arus kas operasi juga mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2022. Dividend per share tidak dibagikan pada tahun 2015, 2016, dan 2017, serta mengalami penurunan pada tahun 2020. Earning per share tercatat negatif pada tahun 2014 dan 2015, serta mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2023. Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen perusahaan. Secara khusus, penelitian ini

akan mengkaji apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan pada periode yang sama.

### **Landasan Teori**

#### **Laba Bersih (X1)**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Kurnia Sari et al., (2019) laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Saladin et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran kesehatan laba bersih memiliki standar industri 20% sudah dianggap baik bagi perusahaan. Laba Bersih dapat dihitung menggunakan Rumus:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{beban pajak penghasilan}$$

Sumber : (Hery, 2016)

#### **Arus Kas Operasi**

Menurut Ikatan Akutansi Indonesi PSAK No.2 tahun 2015 dalam penelitian Govinda Tedja Bhuana & Suaryana (2018) laporan arus kas berisi informasi yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengevaluasi perubahan dalam asset neto entitas, struktur keuangannya dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Lalu menurut (Hery, 2019) laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Arus kas operasi adalah arus kas yang asalnya dari aktivitas operasi yang menjadi indikator penentu apakah operasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang dapat mencukupi untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa adanya mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Surya, 2012). Lalu menurut (Rudianto, 2012) arus kas yang asalnya dari aktivitas operasi adalah aktivitas – aktivitas yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk menghasilkan produk dan juga upaya dalam menjual produk. Yang artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk memperoleh laba dimasukkan dalam kelompok arus kas operasi. Indikator Arus Kas Operasi diambil langsung dari data laporan keuangan dari Arus Kas Operasi yang berasal dari laporan arus kas.

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

### **Kebijakan Dividen**

Pengertian dividen menurut Rudianto, (2021) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan (Jeniwati & Pandin, 2023).

### **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa yang menjadi perhatian utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi tersebut memberikan gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dimasa depan. Informasi laba merupakan hasil efisiensi dana yang dikelola perusahaan sebagai dasar penentuan dividen yang akan dibagikan. Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/laba yang di tahan dalam perusahaan, ini berarti makin rendah kebijakan dividen (DPR).

Penelitian yang dilakukan Irawan, (2012) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka semakin besar dividen yang akan diterima, baik dibayarkan untuk periode tersebut maupun ditahan untuk dibayarkan pada periode selanjutnya. Dengan demikian hipotesis penelitian adalah H1 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Sulindawati et al., 2017). Dalam memprediksi pendapatan dividen, selain memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, investor juga harus memperhatikan kas yang tersedia di perusahaan, karena dengan menganalisis laporan arus kas, investor dapat mengetahui sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, yang tentunya informasi ini akan bermanfaat dalam menilai pendapatan dividen yang akan diterima investor dari arus kas yang tersedia (Hery, 2017).

Penelitian yang dilakukan Rachmah & Riduwan (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian hipotesis penelitian adalah H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

### **Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen**

Faktor yang memengaruhi kebijakan dividen antara lain : Posisi kas perusahaan, batasan kreditor, aturan penurunan nilai modal, batasan saham preferen, tingkat pertumbuhan perusahaan, perbedaan pajak dan kendali perusahaan. Khusus pada posisi kas perusahaan, laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak sama dengan jumlah kas perusahaan yang tersedia. Karena laba bersih tersebar pada aktiva perusahaan baik dalam aktiva tidak lancar maupun aktiva lancar termasuk dalam kas. Ketersediaan kas yang benar-benar bebas digunakan untuk didistribusikan sebagai dividen tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mencairkan aktiva lancar berupa piutang dan persediaan menjadi kas setelah memperhitungkan kebutuhan kas untuk mendukung operasi perusahaan (Sitanggang, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalin (2019) menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian hipotesis penelitian adalah H3 : Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

### **Metode**

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan PT Aneka Tambang Persero, Tbk berupa data keuangan yang terdiri dari laba bersih, arus kas operasi, dan kebijakan dividen selama 10 tahun terakhir mulai dari 2014 sampai 2023

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang Persero Tbk selama 27 tahun (1997 -2023).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018) dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2023 yang terdiri dari neraca dan laba rugi dan menggunakan Logaritma Natural (LN).

Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah data terupdate dan laporan keuangan yang sudah di audit dan terjadi fluktuasi.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk yang beralamat di Jln. TB Simatupang No.1, RT.10/RW.04, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530 Indonesia, Penelitian ini

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

menggunakan media dengan situs internet <https://www.antam.com>

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut : Studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Studi Pustaka dalam Penelitian ini menggunakan Jurnal dan Buku. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan Ghozali, (2018).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ekananda, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas,

Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $\leq 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas. Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode Glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2019) tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai Sig.  $> 0,05$ .

Uji Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (time series) (Ghozali, 2016).

Analisis regresi linier berganda . Menurut (Sugiyono, 2014), yang menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel. analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta  
Y = Kebijakan Dividen  
X1 = Arus Kas Operasi  
X2 = Laba Bersih

Uji Hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2) secara simultan terhadap variabel dependen yang diukur dengan Kebijakan Dividen (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam (Nasution et al., 2017) kriteria penerimaan atau penolakan H0 dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas uji  $F > 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas uji  $F \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2) secara parsial terhadap variabel dependen Kebijakan Dividen (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam (Nasution et al., 2017) untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas t hitung  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Jika nilai probabilitas t hitung  $> 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09721679
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.143
	Negative	-.251
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

Sumber : SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa data secara normal dan regresi tersebut layak dipakai karena memiliki nilai Sig.  $> 0.05$

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Laba_Bersih	.279	3.582
	X2_Arus_Kas_Operasi	.279	3.582

a. Dependent Variable: Y\_Kebijakan\_Dividenden

Sumber : SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk Laba Bersih (X1) adalah  $0,279 > 0,10$  dan Arus Kas Operasi (X2) adalah  $0,279 > 0,10$ . Sementara, nilai VIF untuk variabel Laba bersih (X1) adalah  $3,582 < 10$  dan Arus Kas Operasi (X2) adalah  $3,582 < 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heterokedestistas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedestistas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.873	11.139		1.515	.174
	X1_Laba_Bersih	.072	.033	1.191	2.220	.062
	X2_Arus_Kas_Operasi	-.627	.417	-.807	-1.504	.176

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, di temukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masah heterosdestistas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel Laba Bersih (X1) mempunyai nilai signifikasi sebesar 0,062 dan Arus Kas Operasi (X2) mempunyai nilai signifikasi sebesar 0,176. Hasil uji heterokedestistas menunjukkan nilai *p-value* (sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	-.019		1.24413	3.007

Sumber : SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil pengujian analisis di atas dapat kita ketahui bahwa nilai dari Durbin Watson ada sebesar 3,007. Untuk  $n = 10$  dan  $k = 2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel *independent* dengan nilai  $dU$  sebesar 1,604,  $dU < d < 4 - dU$ , sehingga  $1,604 < 3,007 > 2,396$ . Maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06641
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji autokorelasi menunjukan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 untuk *Runs Test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk pengujian ini tidak menunjukan adanya autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.433	23.189		.450	.666
	X1_Laba_Bersih	-.020	.068	-.189	-.297	.775
	X2_Arus_Kas_Operasi	-.386	.867	-.283	-.445	.670

a. Dependent Variable: Y\_Kebijakan\_Dividenden

Sumber : SPSS diolah 2025

Dari tabel 7 diatas, dapat dikeathui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,433 - 0,20 \text{ Laba Bersih} - 0,386 \text{ Arus Kas Operasi} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 10,433 dapat diartikan apabila nilai Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dianggap nol, maka nilai Kebijakan Dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk akan naik sebesar 10,433
- Nilai koefisien beta pada variabel Laba Bersih sebesar -0,20 artinya pengaruh

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

nilai Laba Bersih sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan nilai Kebijakan Dividen sebesar 0,20 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

- c. Nilai koefisien beta pada variabel Arus Kas Operasi sebesar -0,386 artinya pengaruh nilai rasio Arus Kas Operasi (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai Kebijakan Dividen sebesar 0,386 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

### Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.450	.666
	X1_Laba_Bersih	-.297	.775
	X2_Arus_Kas_Operasi	-.445	.670

Sumber : SPSS diolah 2025

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	.914	.444 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber : SPSS diolah 2025

Berdasarkan analisis data pada tabel 8 dan 9 diatas, hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen

Variabel Laba Bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,775 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau  $0,775 > 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar -0,297 dan nilai t-tabel sebesar 1,894 atau  $-0,297 < 1,894$ , maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk” ditolak (**H1 ditolak**). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk. Sedangkan untuk nilai rata-rata rasio Laba Bersih selama 10 tahun terakhir sebesar 3,7% lebih kecil dari standar industri yang sebesar 20% yang artinya laba bersih perusahaan sedang berada dalam kondisi yang tidak baik. .

Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak digunakan sebagai informasi yang mutlak dalam memprediksi dividen kas yang diterima oleh investor pada periode berjalan, karena tidak adanya ketersediaan kas yang sebanding terhadap nilai dari informasi laba bersih tersebut, dimana didalam laporan laba rugi mengandung komponen akun secara actual sehingga memungkinkan nilai yang dihasilkan dapat direalisasikan pada periode jangka panjang dan bukan pada saat periode berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba et al. (2017) yang menyatakan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih & Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,670 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau  $0,670 > 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar -0,445 dan nilai t-tabel sebesar 1,894 atau  $-0,445 < 1,894$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk” ditolak (**H2 ditolak**).

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk bertujuan membayar persediaan. Stice, et al (2009) dalam Agung (2013)) menyatakan bahwa arus kas yang positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini. Namun ketika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak dapat dengan leluasa memanfaatkan kas tersebut termasuk untuk membayar dividen. Dengan demikian, perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi positif belum tentu dapat membayar dividen yang tinggi kepada para pemegang sahamnya karena kas tersebut lebih digunakan untuk mengoptimalkan modal perusahaan. Namun hal itu juga bergantung pada kebutuhan perusahaan dalam pengelolaan arus kas operasional tersebut, ketika perusahaan lebih mengalokasikan kas tersebut untuk menambah modal, investasi atau membayar kewajiban diluar dividen. Atau sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan perolehan kas dari aktivitas operasional, untuk menjaga kesan pada para investor untuk lebih memilih untuk membayarkan dividen kas pada para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina & Hafsah (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan tabel 9 diatas, diperoleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 0,914 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,444. Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05 dan F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu 4,74 maka model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk (**H3 ditolak**).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Hafsah (2016) yang menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT. Aneka Tambang Persero, Tbk. Selain itu, arus kas operasi juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Secara simultan, baik laba bersih maupun arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen PT. Aneka Tambang Persero, Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar laba bersih dan arus kas operasi mungkin lebih memengaruhi keputusan kebijakan dividen perusahaan.

Sebagai langkah selanjutnya, penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang dapat memvalidasi temuan ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang belum diteliti, serta menambah periode pengamatan yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, penulis juga menyarankan PT. Aneka Tambang Persero, Tbk untuk fokus pada peningkatan kinerja perusahaan, guna meningkatkan tingkat kepercayaan pemegang saham dan menciptakan kebijakan dividen yang lebih konsisten dan dapat diandalkan di masa depan.

### Daftar Rujukan

- Agung Dwi Cahyo. (2013). *Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur periode 2009- 2012*.
- Brigham, E. .; H. (2019). *Fundamental of Financial management Dasar-Dasar manajemen Keuangan*.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar*.
- Febrina, R, D., & Hafisah. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(9), 1693–7597.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Govinda Tedja Bhuana, A. B., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 135. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p06>
- Henry Simamora. (1999). *Akuntansi Manajemen*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*.
- Hery. (2019). *Akuntansi dan Rahasia Dibalikny*.

- Horngren, C. T., Harisson, W. T, Robinson, M. A, dan Secokusumo, T. H. (1994). *Akuntansi di Indonesia*.
- Irawan, D. & N. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*.
- Irma Purba ; Suzan ; Mahardika. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Tercatat di BEI Periode 2011 - 2015)*. 4(2), 1565–1571.
- Kina Kogoya, Sairun Simanullang, & Imelda Barus. (2023). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Pt. Hexindo Adiperkasa, Tbk Tahun 2012-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 183–195. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1150>
- Kurnia Sari, A., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2454>
- Maria Ulrika Jeniwati, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(3), 39–57. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i3.122>
- Mulyaningsih, N., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 23(43), 33–43.
- Nasution, A. S., Purhadi, & Sutikno. (2017). Estimasi Parameter Dan Pengujian Hipotesis Pada Model Regresi Gamma (Studi Kasus: Pemodelan Pencemaran Sungai Di Surabaya). *Paidagogeo: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 17–26.
- Rachmah, O. S., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasii, Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*.
- Rosalin, F. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Stindo Profesional*, 8(2), 2019.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sianturi, H., & Anji Angger Bimo Setyo Wibowo. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Sitanggang, J. . (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 399-414

Sulindawati, N. G. E. ; G. A. Y. ; I. G. A. P. (2017). *Manajemen keuangan : sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis* (Edisi 1 ;). Rajawali Pers.

Surya, J. . R. R. (2012). *PENGARUH LABA, ARUS KAS BEBAS DAN PEMBAYARAN DIVIDEN KAS SEBELUMNYA TERHADAP DTVIDEN KAS YANG DITERIMA OLEH PEMEGANG SAIHAM.*

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Edisi 1).*

Tatang Ary Gumanti. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi.*